

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS (ELL) UNTUK
MENANAMKAN KARAKTER DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

***THE APPLICATION OF LEARNING ETHICS TRAFFIC TO INSTILL A CHARACTER IN TK
NEGERI 2 YOGYAKARTA***

Oleh:

Yanuri Pangestuti, PAUD FIP UNY
yanuripangestuti09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, peserta didik dan wali murid. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah : 1) Pedoman yang digunakan yaitu pedoman pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012 yang disusun oleh dikpora DIY, 2) Perencanaan dengan memasukkan indikator pendidikan ELL ke dalam RKM dan RKH, 3) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pengintegrasian, pembudayaan serta pembiasaan, 4) Penilaian terintegrasi dengan penilaian pembelajaran lainnya, 5) Karakter yang muncul dalam pendidikan ELL adalah religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab, 6) Faktor penghambat yaitu area sekolah yang sempit, dan faktor lingkungan yang tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah, 7) Cara mengatasi faktor yaitu dengan mengadakan komunikasi antara guru dan orangtua, menyesuaikan penggunaan taman lalu lintas, meningkatkan kerjasama dengan orangtua.

Kata kunci: *pembelajaran ELL, karakter, studi deskriptif*

Abstract

This study aims to describe the application of learning ethics traffic to instill a character in TK Negeri 2 Yogyakarta. This research uses descriptive method with qualitative approach. Subjects in this study include teachers, principals, learners and guardian parents. Methods of data collection used are methods of observation, interviews, and documentation. The results of this study are: 1) Guidelines used are guidelines of implementation of ethics education in 2012 which compiled by DIY dikpora, 2) Planning by incorporating ELL education indicators into RKM and RKH, 3) Implementation of learning is done through integration, culture and habituation, 4) Assessment is integrated with other learning assessments, 5) The characters that appear in ELL education are religious, discipline, tolerance and responsibility, 6) Inhibiting factors are narrow school areas, and environmental factors that can not be controlled by the school, 7) How to overcome factors that is by holding communication between teachers and parents, adjust the use of traffic parks, improve cooperation with parents.

Keyword: *learning ethics traffic, character, study descriptive*

PENDAHULUAN

Jumlah kendaraan bermotor di Yogyakarta terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Yogyakarta (beritajogja.co.id: 2014), jumlah kendaraan bermotor tiap tahunnya naik sekitar 14-15%. Pada 2009, jumlah kendaraan bermotor di Yogyakarta mencapai 1.059.974 dari empat Kabupaten dan Kotamadya di

Yogyakarta. Pada 2010 jumlahnya naik menjadi 1.120.907 kendaraan bermotor dan makin bertambah pada 2011 dengan jumlah 1.210.358. Pada 2012 kembali naik menjadi 1.270.787. Angka terus meroket di 1.396.967 pada 2013. Pada Tahun 2015 jumlah kendaraan di Yogyakarta melambung hingga menembus angka 2,2 juta kendaraan bermotor yang di dominasi oleh kendaraan roda dua.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor juga berdampak pada kenaikan kecelakaan lalu lintas jalan. Hal ini terbukti dengan data kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Yogyakarta yang diungkapkan oleh Dirlantas Polda DIY Kombes Pol Tulus Iklas Pamoji (Prabowo: 2015) jumlah kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan cukup signifikan selama tahun 2015 ini. Jika tahun 2014 terdapat 3.199 kecelakaan, tahun 2015 meningkat 723 kasus menjadi 3.922 kecelakaan. Tidak hanya di Yogyakarta, namun secara umum Indonesia tercatat sebagai negara dengan kecelakaan lalu lintas tertinggi se-Asia.

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya peristiwa kecelakaan lalu lintas diantaranya faktor alam, kondisi jalan, kondisi kendaraan juga faktor dari manusia itu sendiri sebagai pengguna jalan. Faktor manusia sebagai faktor kecelakaan dikarenakan manusia tidak mempunyai etika dalam berlalu lintas. Manusia sering lalai dalam berkendara, tidak mematuhi peraturan lalu lintas. Akibatnya peristiwa kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan runtuhnya nilai-nilai karakter dalam diri masyarakat Indonesia.

Karakter merupakan sifat, ciri khas ataupun tabiat dari seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Terdapat 18 pilar karakter yang dijadikan acuan pendidikan karakter di sekolah maupun diluar sekolah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan dengan melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter paling efektif dilaksanakan pada anak usia dini dikarenakan anak pada usia tersebut berada pada masa keemasan. Masa keemasan adalah

masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap ini adalah waktu yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian anak dimasa dewasa. Salah satu cara untuk menanamkan karakter pada anak untuk mengurangi masalah pelanggaran lalu lintas Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pendidikan Etika Berlalu Lintas pada Satuan Pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Jumat, 11 November 2016 di TK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil dari wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang mempunyai keunggulan-keunggulan dari lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan karakter, pendidikan berbasis budaya dan pendidikan etika berlalu lintas. Dalam pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas TK Negeri 2 Yogyakarta, menggunakan berbagai metode dan media, misalnya menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar. Sekolah juga memiliki taman lalu lintas sebagai area bermain dan media pengenalan lalu lintas kepada anak. Sekolah bekerjasama dengan POLRESTA Yogyakarta guna mendukung pembelajaran etika berlalu lintas.

Berdasarkan keunggulan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini penanaman karakter yang dilaksanakan sejak dini, diharapkan dapat menjadikan masyarakat Indonesia lebih berkarakter dan dapat mengurangi angka pelanggaran lalu lintas yang sering menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Mengingat angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia yang tergolong tinggi, menerapkan pendidikan karakter sejak dini melalui pembelajaran etika berlalu lintas digunakan sebagai upaya meminimalisir angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan pendidikan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena metode ini dianggap sesuai untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang penerapan pembelajaran etika berlalu lintas dalam menanamkan pendidikan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta. Berbagai data yang di peroleh dari temuan di lapangan akan dianalisis dan nantinya disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Menurut Arikunto, (2005: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moeleong, 2009: 4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Tempat penelitian di TK Negeri 2 Yogyakarta pada bulan Maret-April 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian di TK Negeri 2 Yogyakarta adalah semua orang yang terlibat dalam proses penerapan pembelajaran etika berlalu lintas. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, peserta didik dan orangtua wali sedangkan objek penelitian adalah proses penerapan pembelajaran etika lalu lintas.

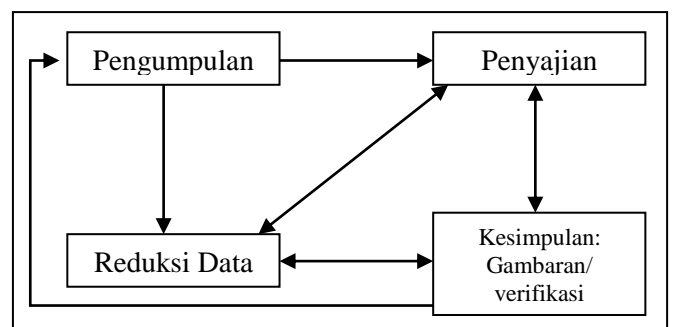
Teknik Pengumpulan

Data mengenai penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih metode tersebut guna memperoleh data yang bersifat fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk melihat, memperhatikan, mewawancarai dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2007: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan secara lisan melalui tatap muka langsung secara individual kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan. Wawancara terkait penerapan pengelolaan kelas pada penelitian ini ditujukan kepada guru kelas di TK Negeri 2 Yogyakarta. Sedangkan wawancara terkait kelembagaan TK ditujukan kepada kepala sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang ada di TK Negeri 2 Yogyakarta berupa dokumen tertulis maupun berupa gambar terkait penerapan pembelajaran etika berlalu lintas. Moleong (2007: 216) dokumen merupakan setiap bahan yang tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model interaktif dari Miles dan Huberman (2009: 20) tersebut:



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.

Komponen-komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian yaitu di TK Negeri 2 Yogyakarta dan melakukan pengumpulan data berdasarkan pedoman-pedoman penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi terkait penerapan pendidikan etika berlalu lintas.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Emzir (2011) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara memilah dan memilih, mengkategorikan, dan membuat abstraksi mengenai penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CL (Catatan Lapangan), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi) yang kemudian diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan tepat dan mudah untuk disajikan.

4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data yang sudah direduksi dan disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini juga untuk mengetahui karakter yang muncul dalam pembelajaran etika berlalu lintas serta untuk mengetahui faktor penghambat beserta cara mengatasi faktor penghambat tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan etika berlalu lintas dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan etika berlalu lintas. Data dilapangan menunjukkan bahwa proses perencanaan pendidikan etika berlalu lintas dilakukan dengan memasukkan indikator perkembangan etika berlalu lintas ke dalam silabus yang kemudian diturunkan ke rencana kegiatan mingguan atau RKM selanjutnya dimasukkan ke dalam rencana kegiatan harian atau RKH. Sedangkan dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan perencanaan dilakukan secara langsung oleh pendidik, dimana pendidik tidak mengagendakan indikator pendidikan etika berlalu lintas pada kegiatan itu, namun indikator pendidikan etika berlalu lintas termuat pada kegiatan itu sendiri. Perencanaan tersebut sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan etika berlalu lintas yang menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/ rencana kegiatan harian (RKH) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran lainnya, dengan pembudayaan serta pembiasaan. Pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran lainnya ditandai dengan masuknya indikator capaian perkembangan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012 yang mengatakan bahwa pengembangan pendidikan etika berlalu lintas dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Berdasarkan acuan atau pedoman pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, selain dengan mengintegrasikan pendidikan etika berlalu lintas dengan kegiatan pembelajaran lain dapat dilaksanakan melalui pengembangan diri dan pembudayaan. Sesuai

dengan hasil penelitian, penerapan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin diantaranya berdo'a sebelum naik kendaraan, meriview tata tertib lalu lintas, menaati tata tertib. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai etika berlalu lintas. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pembelajaran etika berlalu lintas, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberi pengertian dan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan buruk.

Indikator yang dikembangkan dalam pembelajaran etika berlalu lintas diantaranya adalah menjaga keselamatan diri sendiri, menjaga keselamatan sesama pengguna jalan, menunjukkan ketertiban diri sendiri, menunjukkan ketertiban umum, mengetahui dan mematuhi rambu-rambu peringatan, rambu-rambu larangan, rambu-rambu perintah serta rambu-rambu petunjuk. Dalam pembelajaran etika berlalu lintas sekolah bekerjasama dengan orangtua dan POLRESTA Yogyakarta.

Pembelajaran etika berlalu lintas akan mencapai hasil optimal apabila memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didiknya. Di TK Negeri 2 Yogyakarta pembelajaran etika berlalu lintas dilaksanakan dengan metode bercerita, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode *field trip* dan metode ceramah. Sama halnya yang ada dalam acuan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012 bahwa pembelajaran etika berlalu lintas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti metode ceramah interaktif, diskusi, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.

3. Penilaian/Evaluasi

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran harus diukur melalui penilaian yang mengacu pada RPPH, dikembangkan dari indikator kompetensi menjadi indikator penilaian. Prosedur dan langkah-langkah penilaian mengacu pada ketentuan standar penilaian dan juknis pelaksanaan penilaian

pendidikan etika berlalu lintas. penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta terintegrasi dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan dan periodic. Penilaian periodik akan diberikan pada orang tua atau wali pada akhir semester didasarkan pada kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral dan sosial. .

4. Karakter yang Muncul dalam Pembelajaran ELL

Pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter, tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam pembelajaran etika berlalu lintas juga telah menanamkan nilai karakter. Karakter yang ada dalam pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta adalah:

a. Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku patuh terhadap ajaran agamanya. Dalam pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas nilai pembentuk karakter religius muncul pada capaian perkembangan menjaga keselamatan diri. Hal ini terjadi pada saat pembiasaan berdo'a sebelum naik kendaraan. Pembiasaan berdo'a sebelum naik kendaraan dilaksanakan pada saat berdo'a akan pulang dan pada saat melakukan perjalanan *field trip* bersama.

b. Disiplin.

Karakter disiplin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas. Dalam capaian perkembangan menunjukkan ketertiban diri sendiri karakter disiplin terlihat jelas kemunculannya. Peserta didik dibiasakan untuk disiplin dalam aturan berlalu lintas, misalnya saat berkendara peserta didik dibiasakan untuk selalu menggunakan helm, disiplin dengan rambu-rambu lalu lintas.

c. Toleransi

Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas bertujuan untuk menciptakan rasa saling hormat dan saling menghargai antara para pengguna jalan. Di TK Negeri 2 Yogyakarta tujuan dari pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas tersebut dilaksanakan dengan cara bernyanyi misalnya menyanyi CAMEJASA. Isi dari lagu CAMEJASA berisi tata cara menyeberang

jalan, sehingga berisi pesan pesan untuk saling menghargai sesama pengguna jalan, misalnya memberi isyarat saat akan menyeberang, memberi kesempatan pada sesama pengguna jalan yang lain.

d. Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab ditanamkan dalam pembelajaran etika berlalu lintas. Dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta nilai tanggungjawab terdapat pada saat anak mengerjakan tugas, anak dibiasakan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Selain tertanam pada saat mengerjakan tugas, nilai tanggungjawab juga melekat pada pembiasaan anak untuk melaksanakan kewajiban dalam mentaati peraturan lalu lintas.

5. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran ELL

Pada pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat yang ada di TK Negeri 2 Yogyakarta diantaranya adalah lahan a) lahan sekolah yang sempit sehingga penggunaan taman lalu lintas tidak dapat dilakukan secara maksimal. Dikarenakan area sekolah yang sempit maka taman lalu lintas digunakan untuk tempat parkir guru dan karyawan. Hal ini yang menyebabkan penggunaan taman lalu lintas tidak dapat digunakan secara maksimal. b) Faktor lingkungan peserta didik yang tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah.

6. Cara Mengatasi

Faktor penghambat pendidikan etika berlalu lintas yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dapat di atasi dengan beberapa cara yaitu: a) Mengadakan komunikasi dengan guru maupun orang tua dalam mengatasi setiap masalah. Komunikasi dijadikan wadah untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan permasalahan yang menjadi penghambat pembelajaran etika berlalu lintas. b) Menyesuaikan penggunaan taman lalu lintas. Guru menyesuaikan penggunaan taman lalu lintas saat akan digunakan misal dengan memindahkan parkir di depan sekolah. c) Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan pihak kepolisian. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan pihak kepolisian agar pelanggaran di lingkungan sekitar anak dapat berkurang. Bentuk kerjasama dengan pihak kepolisian misalnya meminta pihak kepolisian untuk menjaga jalan di area depan sekolah,

karena pelanggaran peraturan lalu lintas banyak terjadi di area depan sekolah yang juga merupakan area kampus.

Pembahasan

1. Penerapan ELL di TK Negeri 2 Yogyakarta Pendidikan etika berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) yang bukan hanya meliputi ranah kognitif, namun juga meliputi ranah psikomotorik. Zarkasi (Mulyasa, 2011:8) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Keberhasilan pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan karakter juga terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksudkan adalah bagaimana pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan. Di TK Negeri 2 Yogyakarta sendiri, manajemen lembaga atau pengelolaannya sudah baik dimana proses penerapannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Penerapan pendidikan etika berlalu lintas terintegrasi dengan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan etika berlalu lintas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembudayaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan. Mengacu pada pedoman penyelenggaraan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, pengembangan pendidikan etika berlalu lintas dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta, proses penerapan pendidikan etika berlalu lintas dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan masuknya indikator capaian perkembangan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.

Berdasarkan acuan atau pedoman pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, selain dengan mengintegrasikan pendidikan etika berlalu lintas dengan kegiatan pembelajaran lain dapat dilaksanakan melalui pengembangan diri dan pembudayaan. Sesuai

dengan hasil penelitian, penerapan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin diantaranya berdo'a sebelum naik kendaraan, meriview tata tertib lalu lintas, menaati tata tertib. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai etika berlalu lintas. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pembelajaran etika berlalu lintas, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberi pengertian dan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan buruk.

Pembelajaran etika berlalu lintas akan mencapai hasil optimal apabila memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didiknya. Di TK Negeri 2 Yogyakarta pembelajaran etika berlalu lintas dilaksanakan dengan metode bercerita, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode *field trip* dan metode ceramah. Sama halnya yang ada dalam acuan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012 bahwa pembelajaran etika berlalu lintas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti metode ceramah interaktif, diskusi, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran harus diukur melalui penilaian yang mengacu pada RPPH, dikembangkan dari indikator kompetensi menjadi indikator penilaian. Prosedur dan langkah-langkah penilaian mengacu pada ketentuan standar penilaian dan juknis pelaksanaan penilaian pendidikan etika berlalu lintas. Penilaian pendidikan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta terintegrasi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan lain yang mana kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai pengembangan etika berlalu lintas. Penilaian dalam pembelajaran sendiri meliputi observasi, catatan anekdot, portopolio, dan penilaian periodic yang dilakukan setiap akhir semester.

2. Karakter yang Muncul dalam Pembelajaran ELL di TK Negeri 2 Yogyakarta

Pendidikan etika berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter. Sementara Arief Rahman (2016) dalam infocarfreeday menegaskan, pembentukan pribadi & karakter yang disiplin adalah mutlak. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan disengaja serta terprogram untuk menolong manusia agar mengerti, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai sadar etika. Hal ini bisa berdampak dalam menanggulangi masalah kedisiplinan berlalu lintas masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Rahman (2016) bahwa meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas dapat ditingkatkan melalui pendidikan karakter, di TK Negeri 2 Yogyakarta pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas juga dilaksanakan guna menanamkan nilai karakter pada anak. Nilai karakter yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah.

a. Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku patuh terhadap ajaran agamanya. Dalam pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas nilai pembentuk karakter religius muncul pada capaian perkembangan menjaga keselamatan diri. Hal ini terjadi pada saat pembiasaan berdo'a sebelum naik kendaraan. Pembiasaan berdo'a sebelum naik kendaraan dilaksanakan pada saat berdo'a akan pulang dan pada saat melakukan perjalanan *field trip* bersama.

b. Disiplin.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas. Dalam capaian perkembangan menunjukkan ketertiban diri sendiri karakter disiplin terlihat jelas kemunculannya. Peserta didik dibiasakan untuk disiplin dalam aturan berlalu lintas, misalnya saat berkendara peserta didik dibiasakan untuk selalu menggunakan helm, disiplin dengan rambu-rambu lalu lintas.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas bertujuan untuk menciptakan rasa saling hormat dan

saling menghargai antara para pengguna jalan. Di TK Negeri 2 Yogyakarta tujuan dari pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas tersebut dilaksanakan dengan cara bernyanyi misalnya menyanyi CAMEJASA. Isi dari lagu CAMEJASA berisi tata cara menyeberang jalan, sehingga berisi pesan pesan untuk saling menghargai sesama pengguna jalan, misalnya memberi isyarat saat akan menyeberang, memberi kesempatan pada sesama pengguna jalan yang lain.

d. Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab ditanamkan dalam pembelajaran etika berlalu lintas. Dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta nilai tanggungjawab terdapat pada saat anak mengerjakan tugas, anak dibiasakan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Selain tertanam pada saat mengerjakan tugas, nilai tanggungjawab juga melekat pada pembiasaan anak untuk melaksanakan kewajiban dalam mentaati peraturan lalu lintas. Karakter yang muncul di atas sesuai dengan pendapat Fadillah dan Lilif (2013: 28) yang mengungkapkan nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Nilai tersebut diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Burhanuddin (2016) juga melakukan penelitian yang sama mengenai pendidikan etika berlalu lintas yang menyatakan bahwa dalam pendidikan etika berlalu lintas terdapat nilai disiplin dan tanggungjawab dan kepedulian. Dengan munculnya nilai karakter dalam pembelajaran etika berlalu lintas diharapkan tujuan dari pendidikan etika berlalu lintas dapat tercapai. Tujuannya yakni agar peserta didik dapat mewujudkan budaya tertib berlalu lintas, tercipta rasa saling hormat dan saling menghargai antara sesama pemakai jalan, serta terjadi keamanan, keselamatan, kenyamanan serta kelancaran jalan.

3. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Etika ber-Lalu Lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta

Pada pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki faktor penghambat. Faktor-faktor

tersebut berpengaruh dalam hal penerapan pembelajaran etika berlalu lintas.

Faktor penghambat yang ada di TK Negeri 2 Yogyakarta diantaranya adalah lahan a) lahan sekolah yang sempit sehingga penggunaan taman lalu lintas tidak dapat dilakukan secara maksimal. Dikarenakan area sekolah yang sempit maka taman lalu lintas digunakan untuk tempat parkir guru dan karyawan. Hal ini yang menyebabkan penggunaan taman lalu lintas tidak dapat digunakan secara maksimal. b) Faktor lingkungan peserta didik yang tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah.

4. Cara Mengatasi

Faktor penghambat pendidikan etika berlalu lintas yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dapat di atasi dengan beberapa cara yaitu: a) Mengadakan komunikasi dengan guru maupun orang tua dalam mengatasi setiap masalah. Komunikasi dijadikan wadah untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan permasalahan yang menjadi penghambat pembelajaran etika berlalu lintas. b) Menyesuaikan penggunaan taman lalu lintas. Guru menyesuaikan penggunaan taman lalu lintas saat akan digunakan misal dengan memindahkan parkir di depan sekolah. c) Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan pihak kepolisian. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan pihak kepolisian agar pelanggaran di lingkungan sekitar anak dapat berkurang. Bentuk kerjasama dengan pihak kepolisian misalnya meminta pihak kepolisian untuk menjaga jalan di area depan sekolah, karena pelanggaran peraturan lalu lintas banyak terjadi di area depan sekolah yang juga merupakan area kampus.

Keterbatasan Penelitian

1. Data mengenai perencanaan dan penilaian hanya diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi tidak dilakukan observasi sehingga data yang diperoleh dalam proses pembuatan perencanaan dan penilaian dirasa masih kurang.
2. Penelitian tidak dilaksanakan berturut-turut sehingga ada kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian yang di dapat karena adanya pengkondisian dari subjek penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan pedoman/acuan pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012 yang disusun oleh dikpora DIY.
2. Perencanaan pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan memasukkan indikator perkembangan etika berlalu lintas ke dalam silabus yang kemudian diturunkan ke rencana kegiatan mingguan atau RKM selanjutnya dimasukkan ke dalam rencana kegiatan harian atau RKH.
3. Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran lainnya, dengan pembudayaan serta pembiasaan.
4. Penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta terintegrasi dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan dan periodic
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta nilai karakter yang muncul dalam pendidikan etika berlalu lintas diantaranya adalah religius, disiplin, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, cinta tanah air.
6. Faktor penghambat keberlangsungan pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta yaitu area sekolah yang sempit dan lingkungan anak yang masih banyak melanggar peraturan lalu lintas.
7. Cara mengatasi faktor yang menghambat dalam hal penerapan pendidikan etika berlalu lintas di TK Negeri 2 Yogyakarta adalah mengadakan komunikasi antara guru dan orangtua, menyesuaikan penggunaan taman lalu lintas, meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan bekerjasama dengan pihak kepolisian.

Saran

1. Bagi pendidik agar segera menggunakan pedoman pendidikan etika berlalu lintas yang terbaru, sehingga penerapan

pendidikan etika berlalu lintas dapat berjalan dengan optimal dan maksimal

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengobservasi proses pembuatan rencana dan penilaian pembelajaran
3. Meningkatkan kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses penerapan pembelajaran etika berlalu lintas dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beritajogja.co.id. (2014). *Laju pertumbuhan kendaraan bermotor di jogja naik tiap tahun*. Diakses pada 20 Desember 2016 dari http://www.dishub-diy.net/index.php?option=com_content&view=article&id=4203:laju-pertumbuhan-kendaraan-bermotor-di-jogja-naik-tiap-tahun&catid=18&Itemid=247.
- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadillah, M. dan Mualifatu, L. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Infocarfreeday. (2016). *Pentingnya pendidikan lalu lintas jalan sejak usia dini*. Diakses pada 3 Agustus 2017 dari <https://www.infocarfreeday.net/2016/08/24/pentingnya-pendidikan-lalu-lintas-jalan-sejak-usia-dini/>.
- Kadarsih. (2016). *Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Etika Berlalu Lintas Sejak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M.. (2009). *Analisis data kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.

- Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, D. (2015). *Kecelakaan di DIY, 352 orang meninggal dunia*. Diakses pada 15 Oktober 2016 dari <https://daerah.sindonews.com/read/1073307/189/kecelakaan-di-diy-352-orang-meninggal-dunia-1451460366>.
- Tim Pengembang Kurikulum Etika Berlalu Lintas (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Etika Berlalu Lintas Pada PAUD/TK Dan SD*. Yogyakarta: Dikpora DIY.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Yanuri Pangestuti. Penulis lahir di Bantul, 9 Januari 1995. Saat ini penulis beralamat di Geneng RT 05 Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD N 2 Sewon dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 2 Sewon dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMKN 1 Bantul Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis pernah aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2014-2015.